

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah sesuai hukum Islam, sistem nilai dan etos Islam, baik dari sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan atau jual beli, sewa, maupun fee/jasanya. Dana bank syariah dihimpun melalui produk penghimpunan dana yang menggunakan prinsip wadi'ah dan prinsip mudharabah. Penyajian dalam laporan akuntansi bank syariah ini telah diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), yang salah satu penyajiannya adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor beserta hak dan kewajibannya (Latifah, et al., 2022).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami kemajuan. Namun perjalanan Bank Syariah di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan seperti bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder dalam hal kemampuan memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (shareholder dan deposan) serta stakeholder yang lain memiliki harapan dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak dapat terpenuhi (Setiawan, 2009).

Ekspektasi stakeholder terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya berfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam

memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. (Setiawan, 2009).

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (POJK No. 8/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS & UUS).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan kinerja operasional dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya (Maharani, Gunawan, & Burhany, 2021).

Rasio ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Tingkat profitabilitas bank syariah diukur dari rasio laba terhadap aset yaitu *Return on Assets* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Wibowo & Syaichu, 2013).

Apabila ROA perusahaan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat (Simoragkir, 2004).

Rasio *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari penggunaan aset. Pada dasarnya manajemen perusahaan adalah roda usaha yang menggerakkan perusahaan dalam mencari profit. Tugas manajemen yang paling utama adalah menciptakan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga terjadi peningkatan kapabilitas sekaligus kelancaran keadaan finansial perusahaan. Secara teoritis permodalan yang cukup akan mempengaruhi performa kinerja keuangan bank. Tentunya akan meningkatkan profitabilitas dengan semakin banyaknya modal yang disalurkan (Rivai & Arifin, 2010).

Rasio profitabilitas dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini para nasabah dan para investor dapat melihat kinerja atau kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva yang digunakan dengan menggunakan rasio ini dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modal mereka. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar.

Adapun berikut data fluktuasi pertumbuhan ROA Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 5 tahun yang tercatat di laporan tahunan masing-masing bank.

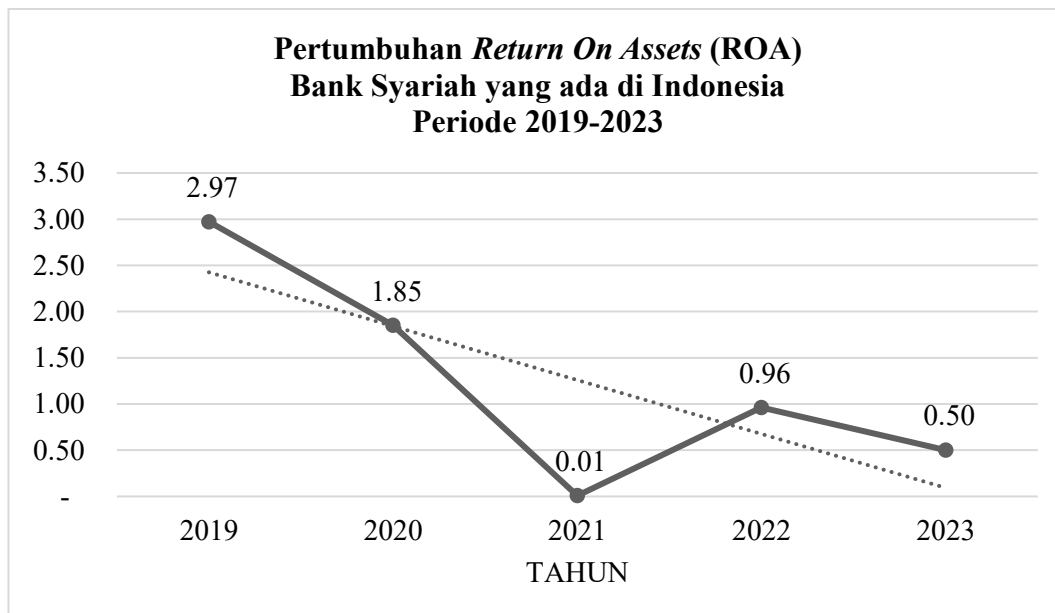
Tabel 1. 1
Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.05	0.03	0.02	0.09	0.02
2	PT. Bank Victoria Syariah	0.05	0.16	0.71	0.45	0.68
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.60	0.41	0.96	1.14	0.62
4	PT. Bank Mega Syariah	0.89	1.74	4.08	2.59	1.96
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.25	0.06	(6.72)	1.79	1.62
6	PT. Bank KB Bukopin Syariah	0.04	0.04	(5.48)	(1.27)	(7.13)
7	PT. Bank BCA Syariah	1.20	1.10	1.10	1.30	1.50
8	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	13.58	7.16	10.72	11.43	6.34
9	PT. Bank Aladin Syariah	11.15	6.19	(8.81)	(10.85)	(4.22)
10	PT. Bank Aceh	2.33	1.73	1.87	2.00	2.05
11	PT. Bank NTB Syariah	2.56	1.74	1.64	1.93	2.07
Rata-rata		2.97	1.85	0.01	0.96	0.50

Sumber : Laporan tahunan masing-masing bank syariah

Berdasarkan tabel 1.1, setiap bank syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, hanya 2 dari 11 bank yang dapat mempertahankan performa ROA nya yaitu PT. Bank Victoria Syariah meningkat sebesar 0,11% menjadi 0,16% dan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang dapat mempertahankan ROA nya sebesar 0,04%. Pada tahun berikutnya, 6 dari 11 bank berhasil mempertahankan performa ROA. Namun demikian, rata-rata ROA bank syariah pada tahun 2021 tetap saja menurun dikarenakan 5 dari 11 bank yang terdaftar mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank Aladin Syariah dan PT. Bank NTB Syariah. Pada akhirnya setelah penurunan performa pada tahun 2020 dan 2021, tahun 2022 7 dari 11 bank mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut tidak dapat dipertahankan dikarenakan rata-rata performa pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali.

Berikut jika data rata-rata ROA Bank Syariah di Indonesia periode 2019-2023 pada tabel 1.1 disajikan dalam grafik.



Sumber : Laporan tahunan masing-masing bank syariah

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan ROA Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat dari trendline grafik diatas performa ROA Bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,12% menjadi 1,85. Disusul pada tahun berikutnya menurun lagi sebesar 1,84% menjadi 0,01% pada tahun 2021. Hal ini dapat disebabkan oleh wabah Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 mengakibatkan performa keuangan dari bank syariah pun menurun. Hanya 2 dari 11 bank yang terdaftar pada tahun 2020 yang bisa mempertahankan performanya, yaitu PT. Bank Victoria Syariah dan PT. Bank KB Bukopin Syariah. Setelah tahun pandemi, Bank Syariah berhasil meningkatkan performa ROA pada tahun 2022 menjadi 0,96% dari tahun 2021 yang hanya sebesar 0,01%. Namun, hal itu tidak dapat dipertahankan ditahun berikutnya. Karena, pada tahun 2023 performa ROA Bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar 0,04% menjadi 0,5%.

Masalah yang dihadapi bank syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jika dilihat dari performa kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas ROA, masih

mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Terlebih jika harus mengalami goncangan yang cukup besar akibat permasalahan yang terjadi untuk mempertahankan kinerja keuangan bank. Dapat dilihat dari rata-rata ROA, hanya tahun 2021 ke 2022 yang mengalami peningkatan dan dapat dilihat juga dari besaran ROA setiap bank syariah yang disajikan dalam tabel 1.1 bahwa beberapa bank masih mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank, dan otoritas pengatur regulasi (Pasaribu, 2008).

Dampak terburuk yang bisa terjadi adalah perusahaan dapat mengalami kebangkrutan untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Analisis tersebut bisa digunakan oleh manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dari strategi yang dijalankan dan juga kegagalan apa yang terjadi. Maka dari itu, perusahaan harus bisa meningkatkan ROA agar hal yang sudah disebutkan tidak terjadi.

Dalam bank syariah terdapat cara untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja bank syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang dimana tidak hanya dari segi keuangannya saja, tetapi mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan kesucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah (Hameed, et al., 2004).

Islamicity Performance Index adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan dengan mengungkapkan nilai matril serta nilai-nilai syariah yang ada pada perbankan syariah. Kinerja bank syariah dalam aktivitasnya harus memastikan

bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, dan evaluasi terhadap kinerja syariah diharapkan dapat memperoleh kepercayaan dari nasabah dan investor selama berjalannya aktivitas bank syariah. Menurut Setiawan (2009), kepercayaan tersebut akan berguna bagi perbankan syariah dalam upayanya untuk terus berkembang.

Dalam perhitungan *Islamicity Performance Index*, dapat diukur dengan 6 rasio keuangan yaitu diantaranya adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR), *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (ISIR), *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* (IIR) (Hameed, 2004).

Diantara keenam rasio yang ada didalam indeks tersebut, rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai perbandingan dengan rasio profitabilitas ROA. Hal tersebut setara dengan ROA sebagai acuan investor melihat kinerja di bank konvensional, begitu pun PSR bisa digunakan sebagai dasar hitungan investor untuk melakukan investasi di bank syariah.

Adapun berikut data fluktuasi pertumbuhan PSR Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 5 tahun yang tercatat di laporan tahunan masing-masing bank setelah diolah datanya.

Tabel 1. 2
***Profit Sharing Ratio* (PSR) Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.51	0.51	0.52	0.58	0.70
2	PT. Bank Victoria Syariah	0.80	0.79	0.72	1.58	0.06
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.32	0.32	0.35	0.38	0.43
4	PT. Bank Mega Syariah	1.11	0.99	1.07	1.02	1.01
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.95	0.93	0.90	0.87	0.84
6	PT. Bank KB Bukopin Syariah	0.64	0.67	0.78	1.00	1.00
7	PT. Bank BCA Syariah	0.60	0.64	0.69	0.70	0.70

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
8	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	0.00	0.09	0.07	0.01	0.00
9	PT. Bank Aladin Syariah	0.00	0.00	0.00	0.61	0.72
10	PT. Bank Aceh	0.70	0.82	0.38	0.98	1.03
11	PT. Bank NTB Syariah	0.74	0.25	0.07	0.98	0.84
Rata-rata		0.58	0.55	0.51	0.79	0.67

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 1.2, setiap bank syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, hanya 4 dari 11 bank yang dapat meningkatkan performa PSR nya yaitu PT. Bank KB Bukopin Syariah meningkat sebesar 0,03% menjadi 0,67%, PT. Bank BCA Syariah meningkat sebesar 0,04% menjadi 0,64%, PT. Bank BTPN Syariah Tbk meningkat menjadi 0,09% dan PT. Bank Aceh meningkat sebesar 0,12% menjadi 0,82%. Selanjutnya, pada tahun 2020 dan 2021, rata-rata PSR tetap saja mengalami penurunan sebesar 0,04%. Namun, setelah mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021, tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0,28% menjadi 0,79% pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan 7 dari 11 bank yang terdaftar mengalami peningkatan dalam PSR. Hanya saja, pada tahun 2023, peningkatan tersebut tidak bisa dipertahankan dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,12% menjadi 0,67%. Berikut jika data rata-rata PSR Bank Syariah di Indonesia periode 2019-2023 pada tabel 1.2 disajikan dalam grafik.



Sumber : Hasil Olah Data

**Gambar 1. 2 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan PSR Bank Syariah di
Indonesia Periode 2019-2023**

Berdasarkan gambar 1.2, terlihat dari grafik diatas performa PSR Bank Byariah di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2020, PSR mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 0,03% menjadi 0,55%. Disusul pada tahun berikutnya menurun lagi sebesar 0,04% menjadi 0,51% pada tahun 2021. Setelah tahun pandemi, bank syariah berhasil meningkatkan performa PSR pada tahun 2022 menjadi 0,79% dari tahun 2021. Namun, hal itu tidak dapat dipertahankan ditahun berikutnya. Karena, pada tahun 2023 performa PSR Bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar 0,12% menjadi 0,67%.

Dengan perbandingan yang sudah dipaparkan diatas antara rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR), terdapat kesamaan bahwa hanya pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan. Hal ini dapat membuktikan bahwa antara rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dapat digunakan investor sebagai acuan dalam menilai kinerja bank.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penurunan *Return On Assets* (ROA) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada bank syariah yang ada di Indonesia selama periode 2019-2023, menggambarkan penurunan kinerja keuangan. Penurunan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penyampaian informasi terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal akan menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja perusahaan serta prospek pertumbuhan perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan yang dapat berupa informasi seperti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan (Handayani&Kurnianingsih, 2021). Dengan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit, selanjutnya bisa digunakan untuk menganalisis dan mengukur *Islamicity Performance Index* (IPI).

Saat ini terdapat beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Hameed, et al. (2004) meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang dikembangkan untuk mengevaluasi kinerja organisasi, namun sejauh pengamatannya, belum ada upaya serius untuk mengembangkan indeks dan kemudian menerapkannya pada organisasi lembaga keuangan islam untuk mengukur kinerja mereka. Oleh karena itu, kekurangan tersebut telah memotivasinya untuk mengeluarkan apa yang disebut *Islamicity Performance Index* sehingga kinerja lembaga keuangan islam dapat dievaluasi secara menyeluruh. *Islamicity Performance Index* merupakan indeks yang paling sering dijumpai peneliti terdahulu untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Karena, indeks ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang mampu mengungkapkan nilai materil serta nilai-nilai syariah yang ada pada perbankan syariah. IPI juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan kesucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah (Hameed, et al., 2004).

Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Pengukuran kinerja ini hanya berdasarkan informasi yang tersedia di laporan tahunan atau laporan keuangan.

Hameed, et al. (2004) mengemukakan bahwa *Islamicity Performance Index* biasa digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, yang kemudian menyajikan informasi mengenai kinerja perbankan syariah yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum.

Islamicity Performance Index berkaitan dengan kinerja perusahaan, dimana indeks ini mengungkap nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam perbankan syariah. Indeks ini mengukur kinerja keuangan berdasarkan data yang ada pada laporan tahunan keuangan perusahaan, diantaranya adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR), *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (ISIR), *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* (IIR) (Hameed, 2004).

Beberapa peneliti terdahulu yang sudah menggunakan *Islamicity Performance Index* dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa predikat penilaian dari *Islamicity Performance Index* bank syariah yang ada di Indonesia “cukup baik”. Hal ini dikemukakan oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Ramadhanayanti, et al. (2022), Wijaya, et al. (2021), Effendy (2021). Berbeda dengan mereka, Fatmawatie (2021), Fatmasari dan Kholmi (2018) menyatakan bahwa seluruh Bank Syariah di Indonesia mendapatkan predikat “sangat baik”.

Selain beberapa peneliti terdahulu yang menghasilkan predikat “cukup baik” dan “sangat baik”, ada peneliti yang lain mengemukakan bahwa predikat *Islamicity Performance Index* Bank Syariah di Indonesia “kurang memuaskan”, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Ramadhayani (2021). Lubis, et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan predikat *Islamicity Performance Index* dengan indikator *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai “tidak memuaskan”, dan dua indikator terakhir yaitu *Zakat Performance Ratio* dan *Director-Employee Welfare Ratio* memiliki nilai “sangat tidak memuaskan”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, adanya perbedaan hasil atau kesenjangan antara penelitian satu dan penelitian yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengujian lebih lanjut dengan judul “Analisis *Islamicity Performance Index* Pada Bank Syariah di Indonesia”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan berdasarkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran kinerja keuangan berdasarkan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana gambaran kinerja keuangan berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana gambaran kinerja keuangan berdasarkan *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR) pada Bank Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana gambaran kinerja keuangan berdasarkan *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (ISIR) pada Bank Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana gambaran kinerja keuangan berdasarkan *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* (IIR) pada Bank Syariah di Indonesia?
7. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023 jika dianalisis dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
2. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan indikator *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berdasarkan *Islamicity Performance Index*.

3. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
4. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan indikator *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
5. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan indikator *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (ISIR) berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
6. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan indikator *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* (IIR) berdasarkan *Islamicity Performance Index*.
7. Menganalisis kinerja Bank Syariah yang ada di Indonesia selama periode 2019-2024 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya konsep maupun teori yang telah dipelajari, dan juga dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sektor Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sektor perbankan agar dapat menjadi sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi sektor perbankan syariah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan perbankan syariah menjadi lebih baik.

b. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor maupun calon investor untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan terutama di sektor perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Sehingga dapat fokus pada topik yang masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut, dapat menjadi bahan acuan dan masukan sehingga dapat disempurnakan dan meningkatkan kualitas penelitian bagi peneliti selanjutnya.